

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Menurut (Kurniawan, 2014:67), desain penelitian adalah suatu pedoman kerja penelitian agar dapat berjalan efektif dan efisien. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2016:14), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Di dalam penelitian kuantitatif ini digunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independennya (bebas) adalah Kompetensi (X_1), Disiplin (X_2), dan variabel dependennya (terikat) adalah Kinerja Karyawan (Y).

3.2. Defenisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2016:38), definisi variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

3.2.1. Variabel Independen/Variabel Bebas (X)

Menurut (Sugiyono,2016:39), Variabel Independen/Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

3.2.1.1. Kompetensi Kerja(X₁)

Kompetensi adalah karakteristik individu yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang menghasilkan pekerjaan efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut (Edison, 2016: 145), terdapat beberapa indikator dari kompetensi kerja, yaitu:

1 Pengetahuan (*Knowledge*)

Memiliki pengetahuan yang didapatkan dari belajar secara formal dari pelatihan-pelatihan atau kursus-kursus yang terkait dengan bidang pekerjaan yang ditanganinya.

2 Keahlian (*Skill*)

Memiliki keahlian terhadap bidang pekerjaan yang ditangani dan mampu menanganinya secara detail. Meski demikian, selain ahli, ia harus memiliki kemampuan (*ability*) memiliki kemampuan (*ability*) memecahkan masalah dan menyelesaikan sesuatu dengan cepat dan efisien.

3 Sikap (*Attitude*)

Menjunjung tinggi etika organisasi dan memiliki sikap positif (ramah dan sopan) dalam bertindak.

3.2.1.2. Disiplin Kerja (X_2)

Disiplin kerja merupakan sikap atau tingkah laku yang menunjukkan kesetiaan dan ketaatan seseorang atau sekelompok terhadap peraturan yang sudah ditetapkan oleh instansi atau organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku.

Menurut (Sutrisno, 2016:94), disiplin kerja terdiri dari beberapa indikator yaitu, sebagai berikut:

1. Taat terhadap aturan waktu

Seperti jam masuk, jam pulang dan jam istirahat

2. Taat terhadap peraturan perusahaan

Seperti kepatuhan cara berpakaian, sopan santun/tingkah laku

3. Taat terhadap aturan perilaku dalam perusahaan

Seperti bertingkah laku, kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan

4. Taat terhadap peraturan lain yang tidak boleh selama di dalam organisasi

Seperti norma-norma yang berlaku

3.2.2. Variabel Dependen/Variabel Terikat (Y)

Menurut (Sugiyono,2016:39), Variabel Dependen/Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

3.2.2.1. Kinerja Karyawan

Kinerja adalah perilaku yang ditampilkan sebagai hasil yang diperoleh karyawan sesuai perannya dalam perusahaan selama periode tertentu.

Menurut (Edison, 2016:195), untuk mencapai dan menilai kinerja, dapat diukur dari beberapa indikator yaitu, sebagai berikut:

1. Target, indikator terhadap pemenuhan jumlah barang, pekerjaan atau jumlah uang yang dihasilkan.
2. Kualitas, Elemen penting karena, kualitas yang dihasilkan menjadi kekuatan dalam mempertahankan loyalitas kerja
3. Waktu penyelesaian, berkaitan dengan sesuai atau tidak waktu penyelesaian pekerjaan dan dengan target yang telah direncanakan
4. Taat asas, mempunyai kesadaran diri untuk melakukan sesuatu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator Variabel	Skala Ukur
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja adalah perilaku yang ditampilkan sebagai hasil yang diperoleh karyawan sesuai perannya dalam perusahaan selama periode tertentu.	1. Kuantitas 2. Kualitas 3. Waktu hasil kerja 4. Kehadiran 5. Kemampuan (Samsuddin, 2018:91)	Likert
Kompetensi Kerja (X ₁)	Kompetensi adalah karakteristik individu yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang menghasilkan pekerjaan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.	1. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>) 2. Keahlian (<i>Skill</i>) 3. Sikap (<i>Attitude</i>) (Edison, 2016:145)	Likert

Lanjutan Tabel 3.1 Operasional Variabel

Disiplin Kerja (X_2)	Disiplin kerja merupakan sikap atau tingkah laku yang menunjukkan kesetiaan dan ketaatan seseorang atau sekelompok terhadap peraturan yang sudah ditetapkan oleh instansi atau organisasi dan norma-norma soal yang berlaku.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Taat terhadap aturan waktu 2. Taat terhadap peraturan perusahaan 3. Taat terhadap aturan perilaku dalam perusahaan 4. Taat terhadap peraturan lain yang tidak boleh selama di dalam organisasi (Sutrisno, 2016:94)	Likert
--------------------------	--	---	--------

Sumber: Data diolah, 2021

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari PT ASL Shipyard Indonesiayang berjumlah 181 orang.

Tabel 3.2 Data Karyawan PT ASL Shipyard Indonesia

No	Departemen	Jumlah Pegawai
1	<i>Ship Repair (Production)</i>	20
2	<i>Human Resource</i>	6
3	<i>Commercial</i>	13
4	<i>Marketing & CS</i>	5
5	<i>Purchasing</i>	8
6	<i>Logistic</i>	3
7	<i>Safety</i>	12
8	<i>Admin Officer</i>	12
9	<i>AOM</i>	8

Lanjutan Tabel 3.2 Data Karyawan PT ASL Shipyards Indonesia

10	<i>New Building & Engineering</i>	12
11	<i>Time Keeping</i>	7
12	<i>Store</i>	12
13	<i>Accounting</i>	10
14	<i>Technical</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Steel Work</i> • <i>Mechanical</i> • <i>Electrical</i> • <i>Piping</i> • <i>Hull Preservation</i> 	50
15	<i>Cleaning Service</i>	3
Jumlah		181

Sumber: PT ASL Shipyards Indonesia, 2021

3.3.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016:81), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian misal karena terbatasnya dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara *random sampling* yaitu penambilan sampel dilakukan secara acak. Jumlah sampel dalam penelitian ini diketahui dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat error 5%. Maka ukuran sampel adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Rumus 3.1. Rumus Slovin

Sumber: (Sugiyono, 2016:81)

Keterangan :

n = Besaran Sampel

N = Besaran Populasi

e = Nilai Kritis

Maka diperoleh sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{181}{1 + 181(0.05)^2}$$

$$n = 124,6$$

Berdasarkan perhitungan di atas, jumlah sampel dalam penelitian ini di yaitu 124,6 jika dibulatkan menjadi 125. Sehingga jumlah responden yang dijadikan sampel sebanyak 125 orang.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sebagai bahan penelitian yang digunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Pengamatan Langsung (Observasi)

Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap unit-unit yang ada hubungannya dengan objek yang diselidiki dan mengadakan pencatatan-pencatatan tentang aktivitas Karyawan PT ASL Shipyard Indonesia.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku, *literature*, jurnal-jurnal, referensi *website* yang berkaitan

dengan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

4. Kuesioner

Dalam hal ini penulis menyebarkan daftar pertanyaan dan penyebaran kuesioner kepada responden yaitu Karyawan PT ASL Shipyard Indonesia. Skala pengukuran kuesioner ini menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. (Sugiyono, 2016: 93) Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa antara lain:

Tabel 3.3 Skala Likert

No	Jenis Jawaban	Bobot
1	SS= Sangat Setuju	5
2	S= Setuju	4
3	KS= Kurang Setuju	3
4	TS= Tidak Setuju	2
5	STS= Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2016: 93)

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2016:147), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan mendeskripsikan/menggambarkan data

yang sudah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa memiliki maksud membuat kesimpulan yang berlaku pada generalisasi.

Analisis ini bertujuan untuk menjabarkan tingkah laku data sesuai kelompok data yang saling memiliki hubungan. Penelitian ini dilakukan dengan mengelompokkan data bersumber dari variabel data dalam menjawab hipotesis deskriptif sesuai dengan masalah penelitian.

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3.2. Rentang Skala

Sumber: (Sugiyono, 2016:147)

Keterangan:

RS = Rentang Skala

n = Jumlah Sampel

m = Jumlah alternatif jawaban per item

Berdasarkan rumus diatas maka rentang skala dalam penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut:

- a. Skor terendah = Bobot terendah x jumlah sampel = 1 x 125 = 125
- b. Skor tertinggi = Bobot tertinggi x jumlah sampel = 5 x 125 = 625

Setelah itu baru dapat kita mencari rentang skalanya dengan cara sebagai berikut:

$$RS = \frac{125(5-1)}{5} = 100$$

Jadi, rentang skala untuk setiap kriteria adalah 100. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.4. Kriteria Analisis Deskriptif

No	Nilai Interval	Kriteria
1	125 – 225	Sangat Tidak Baik
2	226 – 325	Tidak Baik
3	326 – 425	Cukup
4	426 – 525	Baik
5	526 – 625	Sangat Baik

Sumber: Data diolah, 2021

3.5.2. Uji Kualitas Data

3.5.2.1. Uji Validitas

Menurut (Kurniawan, 2014:89), uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya data. Data dapat dikatakan valid bila pertanyaan kuesioner dapat mengungkapkan suatu yang diukur dengan melakukan uji signifikan. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} jika lebih besar dari r_{Tabel} maka indikator dinyatakan valid dan sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{Tabel} maka indikator dinyatakan tidak valid. Pengujian ini menggunakan program SPSS dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan di nyatakan valid
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan di nyatakan tidak valid.

Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebaai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(n \sum (X)^2 - (\sum X)^2) (n \sum (Y)^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Rumus 3.3 Koefisiensi Korelasi Pearson *Product Moment*

Sumber: (Wibowo, 2017: 77)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi Pearson

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Menurut (Kurniawan, 2014:102), uji reliabilitas yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui konsistensi dan kestabilan suatu alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan. Pengujian dengan menggunakan SPSS versi 24. Alat ukur dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* >0.6 .

Dalam (Wibowo, 2012:53) menyatakan bahwa nilai yang kurang dari 0,6 dianggap reliabilitas yang kurang, sedangkan nilai 0,7 dapat diterima dan nilai di atas 0,8 dianggap baik.

Tabel 3.5 Reliabilitas

No	Nilai Interval	Kriteria
1	< 0,20	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Wibowo (2017: 53)

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1. Uji Normalitas

Menurut (Kurniawan, 2014:156), uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut.

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya serta menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi persyaratan normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogram, serta menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi persyaratan normalitas.

Adapun kriteria data berdistribusi normal atau tidak berdasarkan Uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

1. Angka signifikansi Uji Kolmogorov-Smirnov Sig. > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal.
2. Angka signifikansi Uji Kolmogorov-Smirnov Sig. < 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

3.5.3.2. Uji Multikolonieritas

Menurut (Kurniawan, 2014:157), uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya atau tidak terjadinya korelasi di antara variabel independen. Untuk menguji multikolonieritas yang harus dilakukan yaitu dengan membandingkan nilai suatu toleransi (*tolerance value*) dan nilai *variance inflation*

factor (VIF) dengan nilai yang di syaratkan yaitu nilai toleransi > 0.01 dan $VIF < 10$.

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Kurniawan, 2014:156), uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians variabel dalam model tidak sama. Heteroskedastisitas tidak terjadi apabila nilai koefisien regresi dari masing – masing variabel bebas dalam model regresi ini tidak signifikan secara statistik. Mendeteksi ada atau tidak heteroskedastisitas yang dilakukan dengan cara melihat hasil dari nilai signifikansi regresi apabila lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Konsekuensi heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksiran yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun dalam sampel besar. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat adanya kasus heteroskedastisitas adalah dengan memperhatikan *plot* dari sebaran residual (*ZRESID) dan variabel yang diprediksikan (*ZPRED). Jika sebaran titik-titik dalam *plot* tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.

3.5.4. Uji Pengaruh

3.5.4.1. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut (Kurniawan, 2014:194), analisis regresi berganda merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan matematis antara

variabel-variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat (Y). Model regresi dinyatakan dalam persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Rumus 3.4. Regresi Linear Berganda
Sumber: (Kurniawan, 2014:194)

Keterangan :

- Y : KinerjaKaryawan
a : Konstanta
 b_1 : Koefisien Kompetensi Kerja
 b_2 : Koefisien Disiplin Kerja
 X_1 : Kompetensi Kerja
 X_2 : Disiplin Kerja

3.5.4.2. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berguna mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Jika nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat terbatas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Kurniawan, 2014: 185).

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

3.5.5. Uji Hipotesis

3.5.5.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) berguna untuk menguji pengaruh variabel *independent* apakah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel *dependent* (Y) secara parsial. Kaedah pengambilan keputusan dalam uji t dengan menggunakan SPSS versi 24 dengan tingkat signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti ada pengaruh antara variabel yang diuji.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti tidak ada pengaruh antara variabel yang diuji.

3.5.5.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, dengan batas toleransi kesalahan (*standart error*) 5% ($\alpha = 0.05$).

Kriteria pengujian :

1. $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ dan nilai Sign. $< 0.05 = H_0$ ditolak.
2. $F_{Hitung} < F_{Tabel}$ dan nilai Sign. $> 0.05 = H_0$ diterima.

3.5.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.5.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Karyawan PT ASL Shipyard Indonesia yang berlokasi di Jl. Brigadir Jenderal Katamso Km 19, Tj. Uncang, Kec. Batu Aji Kota Batam, Kepulauan Riau 29422.

3.5.6.2. Jadwal Penelitian

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Waktu Penelitian									
	Pertemuan									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Pengajuan judul	√									
Pencarian data awal		√								
Penyusunan penelitian			√							
Pembuatan kuisisioner							√			
Penyebaran kuesioner							√			
Pengumpulan kuesioner								√		
Pengolahan data								√		
Penyelesaian skripsi										√

Sumber: Data diolah (2021)